

PENILAIAN KINERJA UPK PUTI BUNGSU KECAMATAN TANJUNG EMAS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *BALANCED SCORECARD*

Sri Madona Saleh¹, Desy Farina², Rafida Sofiana³

¹IAIN Batusangkar, Jl. Sudirman No. 137, Batusangkar, Indonesia

^{2,3}STIE Haji Agus Salim, Jl. Ahmad Yani No. 79, Bukittinggi, Indonesia

sriradonasaleh@iainbatusangkar.ac.id, desyfarina@gmail.com, rafidasofiana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess the performance of UPK Puti Bungsu, Tanjung Emas District using the Balanced Scorecard approach. The assessment technique used in this study is an assessment of the four Balanced Scorecard perspectives, namely: financial perspective, customer perspective, internal business process perspective and learning and growth perspective. This type of research is field research using quantitative descriptive methods. The data used in this study are primary data in the form of interviews and questionnaires, secondary data. The results of this study indicate that, based on a financial perspective, seen from the Net Perform Loan ratio in 2015 1%, 2016 1% and 2017 1.50%, seen from Idle Cash in 2015 amounted to 0.47%, 2016 1.19% and 2017 amounted to 2.53% and seen from the Capital Growth in 2015 34.76%, 2016 amounted to 9.86% and in 2017 amounted to 50.76 %, seen from the customer perspective, UPK Puti Bungsu, Tanjung Emas District has a good performance. This is indicated by the large number of members who expressed satisfaction by the SPP group members of the UPK Puti Bungsu service. Viewed from the perspective of the internal business process, the performance of UPK Puti Bungsu, Tanjung Emas District for the innovation process is good, seen from the perspective of growth and learning the performance of UPK Puti Bungsu can be seen from the large number of satisfied employees of UPK Puti Bungsu with management and training at UPK Puti Bungsu. Tanjung Emas District and increasing worker productivity.

Keyword: Performance; Balanced Scorecard

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard. Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian ke empat perspektif Balanced Scorecard, yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara dan kuesioner, data sekunder Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan perspektif keuangan dilihat dari rasio Net Perform Loan tahun 2015 1%, tahun 2016 1% dan tahun 2017 1,50%, dilihat dari Idle Cash tahun 2015 sebesar 0.47%, tahun 2016 1,19% dan tahun 2017 sebesar 2,53% dan dilihat dari Pertumbuhan Modal tahun 2015 34,76%, tahun 2016 sebesar 9,86% dan pada tahun 2017 sebesar 50,76%,dilihat dari perspektif pelanggan UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas memiliki kinerja yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya angka yang menyatakan puas oleh anggota kelompok SPP terhadap pelayanan UPK Puti Bungsu. Dilihat dari perspektif proses bisnis internal kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan tanjung Emas untuk proses inovasi sudah baik, dilihat dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran kinerja UPK Puti Bungsu dapat dilihat dari besarnya angka yang menyatakan puas oleh pegawai UPK Puti Bungsu terhadap manajemen dan pelatihan di UPK Puti Bungsu Kecamatan tanjung Emas dan meningkatnya produktivitas pekerja.

Kata kunci: Kinerja; Balanced Scorecard

PENDAHULUAN

Persaingan usaha di Indonesia semakin kompetitif, dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, setiap perusahaan atau organisasi harus memiliki strategi-strategi bisnis yang tepat agar tetap eksis serta memenangkan persaingan. Perusahaan atau organisasi dapat memenangkan persaingan apabila memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dengan sumber daya yang handal baik dari sisi *financial* maupun *non financial* untuk bersaing dengan perusahaan atau organisasi lain. Perusahaan atau organisasi yang memiliki keunggulan kompetitif harus terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses bisnis sebagai upaya menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen (Nugrahayu, Retnani, 2015).

Salah satu cara untuk melakukan perbaikan dan melihat kemajuan kinerja suatu perusahaan atau organisasi adalah dengan melakukan penilaian pada organisasi tersebut. Sistem metode penilaian yang digunakan untuk menilai suatu kinerja pada suatu organisasi harus sesuai dengan bentuk organisasi tersebut, sebab kesalahan penggunaan metode akan membuat penilaian yang dilakukan tidak mampu memberikan jawaban yang diinginkan.

Kinerja merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen (Rivai, 2009)

Perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja dalam suatu periode yang bertujuan untuk menentukan kontribusi suatu bagian dalam perusahaan terhadap organisasi perusahaan secara keseluruhan, memberikan dasar bagi penilaian mutu prestasi manajer bagian dalam perusahaan, dan memberikan motivasi bagi manajer.

Balanced Scorecard (BSC) merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan atau organisasi. *Balanced scorecard* terdiri dari dua kata, yaitu kartu skor (*scorecard*) dan berimbang (*balanced*), pada tahap eksperimen pertama kali tersebut, *balanced scorecard* hanya merupakan kartu skor yang dimanfaatkan untuk mencatat skor hasil kinerja para eksekutif melalui kartu skor yang hendak diwujudkan para eksekutif tersebut sangat bermanfaat dimasa depan jika dibandingkan dengan hasil kerja sesungguhnya. Selanjutnya, dari hasil perbandingan ini dimanfaatkan melalui evaluasi atas kerja para eksekutif. Kata berimbang itu dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kinerja eksekutif dapat diukur secara berimbang dari dua perspektif, yaitu dari: perspektif keuangan dan perspektif non keuangan. Baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang secara internal dan eksternal (Moeherjono, 2012).

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) adalah pengelolaan dana bergulir yang berasal dari program (PPK, PNPM-PPK dan PNPM-Mandiri Perdesaan) dengan mekanisme sesuai dengan ketentuan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) atau Musyawarah Antar Desa (MAD) yang mengacu pada tujuan dan prinsip program. Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2010 khususnya terkait integrasi PNPM Mandiri Pedesaan dengan merujuk kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, selanjutnya diturunkan ke dalam prosedur kerja yang lebih operasional melalui Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 414.2/ 1408/ PMD tanggal 31 Maret 2010 perihal Petunjuk Teknis Perencanaan Pembangunan Desa. Peran UPK adalah sebagai unit pengelolaan dan operasional pelaksanaan kegiatan antar desa. Dalam pengelolaan dana bergulir UPK, didukung oleh lembaga pendukung paling tidak oleh Tim Verifikasi dan Badan Pengawas-UPK dengan ketentuan kelembagaan dan operasional diatur dalam Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART) Badan Kerjasama Antar Desa.

PNPM Mandiri Pedesaan ini mendapat dana dari pemerintah setiap tahunnya sampai pada tahun 2015 yang mana dana tersebut dipergunakan untuk Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP), namun pada awal tahun 2016 UPK Puti Bungsu ini tidak lagi mendapatkan dana dari pemerintah karena dana tersebut sudah di alokasikan ke Nagari untuk dikelola oleh Nagari yang disebut dengan Dana Desa yang telah di atur di dalam

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Tahun 2016 UPK Puti Bungsu hanya mengelola dana untuk Simpan Pinjam Perempuan saja karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh UPK Puti Bungsu, yang mana dana tersebut diperoleh dari sisa dana pada akhir tahun 2015. UPK Puti Bungsu juga memiliki pesaing bisnis seperti, Koperasi Nagari dan Koperasi Kelompok Tani. Agar UPK Puti Bungsu mampu bersaing dengan bisnis lain maka perlu dilakukan penilaian kinerja yang komprehensif (Afdalisman : 2018).

Berdasarkan hasil keputusan rapat forum musyawarah antar Nagari Kecamatan Tanjung Emas pada tahun 2017, UPK Puti Bungsu telah mencairkan dana bergulir untuk kelompok SPP yang terdaftar 19 Jorong di Kecamatan Tanjung Emas sebesar Rp. 3.042.690.000,- dana tersebut dikelola tersendiri oleh masyarakat yang tergolong dalam Rumah Tangga Miskin (RTM), berikut akumulatif dana bergulir yang telah dicairkan oleh UPK Puti Bungsu.

Tabel 1.1
Bantuan Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP)
Per 31 Desember 2017

No	Jorong	Jenis Kegiatan	Nama Kelompok	Saldo Pinjaman
1	Padang Datar	SPP	Luhak Nan Tigo	Rp. 49,000,000
		SPP	Luak Rona	Rp. 49,875,000
		SPP	Pinang Baririk	Rp. 7,500,000
2	Mandahiling	SPP	Gunung Bungsu	Rp. 33,250,000
		SPP	Flamboyan	Rp. 143,000,000
		SPP	Muda Kreatif	Rp. 25,200,000
3	Nan IX	SPP	Anugrah Illahi	Rp. 82,000,000
4	Nan IV	SPP	KMI	Rp. 21,600,000
		SPP	Tunas Harapan	Rp. 33,900,000
		SPP	Berkat Yakin	Rp. 106,200,000
5	Gudam	SPP	Baringin Sakti	Rp. 15,315,000
		SPP	Bawah Baringin	Rp. 67,200,000
		SPP	Tunas Harapan	Rp. 1,440,000
6	Kampung Tengah	SPP	Harapan Bunda	Rp. 110,000,000
		SPP	Putri Nilam	Rp. 16,500,000
		SPP	Puti Bungsu	Rp. 15,000,000
		SPP	Bundo Kandung	Rp. 92,000,000
		SPP	Pusako	Rp. 20,000,000
		SPP	Wanita Mandiri	Rp. 124,800,000
7	Balai Janggo	SPP	Usaha Berkah	Rp. 47,100,000
		SPP	Sayang Ibu	Rp. 70,400,000
8	Talago Gunung	SPP	Suka Maju	Rp. 12,880,000
		SPP	Bundo	Rp. 113,000,000
		SPP	Sarasah Jaya	Rp. 89,833,000
		SPP	Talago Indah	Rp. 27,000,000
		SPP	Matahari	Rp. 44,000,000
9	Sungai Emas	SPP	Rafflesia	Rp. 61,000,000
		SPP	Tambang Ameh I	Rp. 24,000,000
		SPP	Tambang Ameh II	Rp. 12,000,000
		SPP	Gucci	Rp. 61,600,000
		SPP	Akasia	Rp. 44,100,000
		SPP	Mentari	Rp. 49,000,000
		SPP	Wardah	Rp. 24,150,000
		SPP	Cahaya	Rp. 14,800,000
		SPP	Bougenfile	Rp. 14,700,000
		SPP	Seruni	Rp. 60,000,000
		SPP	Khumaira	Rp. 62,400,000
10	Kubang Landai	SPP	Manggis Baru	Rp. 46,664,000
		SPP	Nusa Indah	Rp. 9,600,000
11	Saruas Barat	SPP	Mandahiling Sakato	Rp. 48,000,000
		SPP	Basuang Sakato	Rp. 86,400,000
		SPP	Lembayung	Rp. 39,200,000

		SPP	Supanjang Sakato	Rp. 16,200,000
		SPP	Srikandi	Rp. 18,300,000
12	Saruaso Timur	SPP	Melati	Rp. 74,000,000
		SPP	Dahlia I	Rp. 41,400,000
		SPP	Dahlia II	Rp. 54,000,000
		SPP	Tombang Saiyo	Rp. 61,000,000
		SPP	Seroja Indah	Rp. 36,000,000
		SPP	Anggrek	Rp. 65,700,000
		SPP	Kamboja	Rp. 27,000,000
		SPP	Maju Bersama	Rp. 81,000,000
13		Saruaso Utara	SPP	Rangkuti
	SPP		Bungo Padi	Rp. 19,600,000
		SPP	Kambang Riang	Rp. 6,600,000
14	Koto Tengah	SPP	Wanita Mandiri	Rp. 30,000,000
		SPP	Sehati	Rp. 13,200,000
15	Sungai Salak	SPP	Coman Jaya	Rp. 25,800,000
16	Pintu Rayo	SPP	Hidayah	Rp. 49,000,000
		SPP	Karya Maju	Rp. 77,000,000
		SPP	Palanta	Rp. 42,000,000
		SPP	Simpago	Rp. 62,300,000
17	Balai Baru	SPP	Balai Baru	Rp. 17,000,000
18	Lingkung Kawat	SPP	Sei. Limai I	Rp. 55,800,000
		SPP	Kali Jeruk	Rp. 5,000,000
19	Padang Datar	SPP	JMT	Rp. 29,600,000
	Total			Rp. 3,042,690,000

Sumber : Surat Penetapan Camat (SPC) Bergulir UPK Puti Bungsu

Untuk tahun 2016 UPK Puti Bungsu hanya mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam saja, sedangkan kegiatan sebelumnya seperti untuk bantuan irigasi, pembangunan jalan, sarana pendidikan dan sarana kesehatan dihapuskan.

2. Rumusan masalah

- Bagaimana kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas dilihat dari perspektif keuangan?
- Bagaimana kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas dilihat dari perspektif pelanggan (anggota) Simpan Pinjam?
- Bagaimana kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas dilihat dari perspektif proses bisnis internal?
- Bagaimana kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas dilihat dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan?
- e)

3. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk menilai bagaimana kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas dalam perspektif keuangan.
- Untuk menilai kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas dalam perspektif anggota Simpan Pinjam Perempuan
- Untuk menilai kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas dalam perspektif proses bisnis internal
- Untuk menilai kinerja UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi itu bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Fahmi, 2013).

2. *Balance Scorecard*

Balanced scorecard terdiri dari dua kata, yaitu kartu skor (*scorecard*) dan berimbang (*balanced*), pada tahap eksperimen pertama kali tersebut, *balanced scorecard* hanya merupakan kartu skor yang dimanfaatkan untuk mencatat skor hasil kinerja para eksekutif melalui kartu skor yang hendak diwujudkan para eksekutif tersebut sangat bermanfaat dimasa depan jika dibandingkan dengan hasil kerja sesungguhnya. Selanjutnya, dari hasil perbandingan ini dimanfaatkan melalui evaluasi atas kerja para eksekutif. Kata berimbang itu dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kinerja eksekutif dapat diukur secara berimbang dari dua perspektif, yaitu dari : perspektif keuangan dan perspektif non keuangan. Baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang secara internal dan eksternal (Moeharjo, 2012).

3. Unit Pengelola Kegiatan

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) adalah pengelolaan dana bergulir yang berasal dari program (PPK,PNPM-PPK dan PNPM-Mandiri Perdesaan) dengan mekanisme sesuai dengan ketentuan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) atau Musyawarah Antar Desa (MAD) yang mengacu pada tujuan dan prinsip program. Peran UPK adalah sebagai unit pengelolaan dan operasional pelaksanaan kegiatan antar desa. Dalam pengelolaan dana bergulir UPK, didukung oleh lembaga pendukung paling tidak oleh Tim Verifikasi dan Badan Pengawas-UPK dengan ketentuan kelembagaan dan operasional diatur dalam Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART) Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data primernya berupa angket kepada karyawan UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas, serta kepada kelompok SPP dan Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah memperoleh dana dari UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas. Data sekunder penulis peroleh dari : a) Laporan kolektabilitas pinjaman SPP UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas tahun 2015 sampai tahun 2017, b) Laporan operasional UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas tahun 2015 sampai tahun 2017, c) Laporan Posisi Keuangan UPK Putu Bungsu Kecamatan Tanjung Emas tahun 2015 sampai tahun 2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, Analisis *balanced scorecard* yang penulis gunakan adalah, sebagai berikut :

1. Perspektif keuangan

Untuk mengukur besaran tersebut penulis menggunakan alat ukur sebagai berikut:

a) *Net Perform Loan* (NPL)

Besaran ini digunakan untuk menilai besarnya tunggakan pinjaman yang dipinjamkan kepada kelompok SPP, dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total Kolektabilitas Pinjaman}}{\text{Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

b) Besaran *Idle Cash*

Merupakan rasio untuk mengukur berapa dana yang mengendap di bank, dengan rumus :

$$\text{Idle Cash} = \frac{\text{Kas} + \text{Kas Bank SPP}}{\text{Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

c) Pertumbuhan Modal

Digunakan untuk menghitung besarnya pertumbuhan modal UPK (Laporan hasil pemeriksaan BP-UPK tahun 2015-2017).

$$\text{Pertumbuhan Modal} = \frac{\text{Modal Akhir} - \text{Modal Awal}}{\text{Modal Awal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Lembar Penilaian Aspek Pengelolaan Pinjaman

Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
Rasio Kolektabilitas (risiko pinjaman)	0 s/d 20%	21% s/d 40%	Lebih dari 40%
Pertumbuhan Modal	Lebih dari 10%	5% s/d 10%	Kurang dari 5%
Rasio rata-rata saldo kas terhadap rata-rata saldo pinjaman	Kurang dari 3%	3% s/d 5%	Lebih dari 5%

Sumber: PAP Unit Pengelola Kegiatan

2. PERSPEKTIF PELANGGAN

$$\text{Skor Ideal (Kriterium)} = \text{Skor maksimal} \times \text{Jumlah responden}$$

$$\text{Kepuasan Pelanggan} = \frac{\text{Total Skor anggota}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2015: 170)

3. PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL

Adapun dalam perspektif proses bisnis internal ini penulis hanya menggunakan dua indikator penilaian, proses inovasi dan efisiensi.

4. PERSPEKTIF PERTUMBUHAN DAN PEMBELAJARAN

a) Kepuasan pegawai

$$\text{Skor Ideal (Kriterium)} = \text{Skor maksimal} \times \text{Jumlah responden}$$

$$\text{Kepuasan Karyawan} = \frac{\text{Total Skor karyawan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2015: 170)

b) Produktifitas Pekerja

Presentase kepuasan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktifitas Pekerja} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Jumlah Pekerja}}$$

Sumber: Febriyanti (2016: 51)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam pembahasan ini yang akan di bahas ada empat perspektif yaitu :

1. Perspektif Keuangan

Menggunakan alat ukur sebagai berikut :

a. *Net Perform Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kolektabilitas Pinjaman} \times 100\%}{\text{Saldo Pinjaman}}$$

$$\text{NPL tahun 2015} = \frac{27.383.150}{2.738.315.000} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{NPL tahun 2016} = \frac{28.749.630}{2.874.963.000} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{NPL tahun 2017} = \frac{45.718.350}{3.042.690.000} \times 100\% = 1,50\%$$

Tabel 4.1

Rasio *Net Perform Loan* UPK Puti Bungsu Tahun 2015-2017

Tahun	Total Kolektabilitas Pinjaman	Saldo Pinjaman	<i>Net Perform Loan</i>
2015	27.383.150	2.738.315.000	1,00%
2016	28.749.630	2.874.963.000	1,00%
2017	45.718.350	3.042.690.000	1,50%

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2015-2017

b. *Idle Cash*

$$\text{Idle Cash} = \frac{\text{Kas} + \text{Kas Bank SPP} \times 100\%}{\text{Saldo Pinjaman}}$$

$$\text{Idle Cash tahun 2015} = \frac{0 + 12.967.738}{0 + 12.967.738 + 2.738.315.000} \times 100\% = 0,47\%$$

$$\text{Idle Cash tahun 2016} = \frac{0 + 34.801.112}{0 + 34.801.112 + 2.874.963.000} \times 100\% = 1,19\%$$

$$\text{Idle Cash tahun 2017} = \frac{18.140.500 + 60.976.454}{18.140.500 + 60.976.454 + 3.042.690.000} \times 100\% = 2,53\%$$

Tabel 4.2

Rasio *Idle Cash* UPK Puti Bungsu Tahun 2015-2017

Tahun	Kas	Kas Bank SPP	Saldo Pinjaman	<i>Idle Cash</i>
2015	0	12.967.738	2.738.315.000	0,47%
2016	0	34.801.112	2.874.963.000	1,19%
2017	18.140.500	60.976.454	3.042.690.000	2,53%

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2015-2017

Dari hasil perhitungan Idle Cash diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah kas yang mengendap di bank sebesar 0,47% pada tahun 2015, artinya rasio rata-rata saldo kas terhadap rata-rata saldo pinjaman berada pada posisi baik. Pada tahun 2016 jumlah kas yang mengendap di bank sebesar 1,19%, ini artinya rata-rata saldo pinjaman berada pada posisi baik. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah kas yang mengendap di bank sebesar 2,53%, hal ini berarti rata-rata saldo pinjaman berada pada posisi baik.

c. Pertumbuhan Modal

$$\text{Pertumbuhan Modal} = \frac{\text{Modal Akhir} - \text{Modal Awal}}{\text{Modal Awal}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Modal tahun 2015

$$= \frac{9.445.630.043 - 7.008.964.600}{7.008.964.600} \times 100\%$$

$$= 34,76\%$$

Pertumbuhan Modal tahun 2016

$$= \frac{9.580.845.286 - 8.720.684.200}{8.720.684.200} \times 100\%$$

$$= 9,86\%$$

Pertumbuhan Modal tahun 2017

$$= \frac{3.486.191.052 - 2.312.357.700}{2.312.357.700} \times 100\%$$

$$= 50,76\%$$

Tabel 4.3

Rasio Pertumbuhan Modal UPK Puti Bungsu Tahun 2015-2017

Tahun	Modal Akhir	Modal Awal	Pertumbuhan Modal
2015	9.445.630.043	7.008.964.600	34,76%
2016	9.580.845.286	8.720.684.200	9,86%
2017	3.486.191.052	2.312.357.700	50,76%

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2015-2017

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan modal UPK Puti Bungsu pada tahun 2015 sebesar 34,76%, artinya pertumbuhan modal UPK sudah dapat dikatakan baik. Pada tahun 2016 pertumbuhan modal UPK Puti Bungsu mengalami penurunan yaitu sebesar 9,86%, hal ini berarti bahwa pertumbuhan modal UPK dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan pada tahun 2017 pertumbuhan modal UPK sebesar 50,76%, hal ini berarti pertumbuhan modal UPK berada pada posisi baik.

1) Perspektif Pelanggan

Kepuasan pelanggan atau anggota kelompok SPP

Skor Ideal (kriterium) = Skor Tertinggi x jumlah responden

Skor ideal (kriterium) = 5 x 150

$$= 750$$

Kepuasan Anggota = $\frac{\text{Total Skor anggota}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Kepuasan Anggota} &= \frac{557,01}{750} \times 100\% \\ &= 74,27\% \end{aligned}$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas tingkat kepuasan anggota terhadap indikator jaminan sebesar 74,27% dari yang diharapkan (yang diharapkan 100%).

2) Perspektif Proses Bisnis Internal

a. Proses Inovasi

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh dari UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas, dari awal berdirinya UPK yaitu pada tahun 2007 sudah banyak melakukan inovasi bagi kelompok SPP nya, digunakan untuk prasarana jalan, irigasi, prasarana pendidikan, dan kesehatan.

Tabel 4.4

Laporan Realisasi Kegiatan UPK Puti Bungsu

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	SPP	Terdapat 27 kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang mampu terdani	Terdapat 40 kelompok SPP yang terdani	Terdapat 63 kelompok SPP yang mampu terdani
2	Sarana Pendidikan	Melaksanakan Pelatihan Menjahit di Jorong Saruaso Timur	-	-
3	Jalan	Terdapat 1 jalan beton yang terdani di Jorong Saruaso Utara	-	-
Jumlah		Jumlah kegiatan yang mampu terdani tahun 2015 oleh UPK ada 3 kegiatan	Jumlah kegiatan yang mampu terdani tahun 2016 ada 1 kegiatan	Jumlah kegiatan yang mampu terdani tahun 2017 ada 1 kegiatan

Sumber: Hasil wawancara dengan ketua UPK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 banyak kegiatan yang mampu terdani oleh UPK Puti Bungsu karena pada saat itu masih ada dana yang tersisa dari pemerintah. Sedangkan pada tahun 2016 UPK hanya mampu mendani 1 kegiatan, dan pada tahun 2017 UPK juga hanya mampu melaksanakan 1 kegiatan yaitu SPP karena terhentinya dana dari pemerintah UPK Puti Bungsu tidak lagi mampu melaksanakan kegiatan prasarana lainnya.

3) Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

a. Kepuasan Pegawai

$$\begin{aligned} \text{Kepuasan karyawan} &= \frac{17,5}{25} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas tingkat kepuasan karyawan terhadap indikator keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan sebesar 70% dari yang diharapkan (yang diharapkan 100%).

b. Produktifitas Pekerja

$$\begin{aligned} \text{Produktifitas Pekerja tahun 2015} &= \frac{449.537.997}{6} \\ &= 74.922.848,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Produktifitas Pekerja tahun 2016} &= \frac{497.613.088}{6} \\ &= 82.935.514,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Produktifitas Pekerja tahun 2017} &= \frac{545.689.085}{5} \\ &= 109.137.817 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa UPK Puti Bungsu memiliki kinerja yang baik. Hal ini dapat diketahui bahwa tingkat produktivitas pekerja pada tahun 2015 sebesar 74.922.848,5, pada tahun 2016 meningkat sebesar 82.935.514,6 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 109.137.817. Jadi Selama 3 tahun berturut-turut produktivitas pekerja UPK Puti Bungsu mengalami kenaikan, kinerjanya dinilai baik.

B. Pembahasan

Jumlah kas yang mengendap di bank sebesar 0,47% pada tahun 2015, artinya rasio rata-rata saldo kas terhadap rata-rata saldo pinjaman berada pada posisi baik. Pada tahun 2016 jumlah kas yang mengendap di bank sebesar 1,19%, ini artinya rata-rata saldo pinjaman berada pada posisi baik. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah kas yang mengendap di bank sebesar 2,53%, hal ini berarti rata-rata saldo pinjaman berada pada posisi baik.

Pertumbuhan modal UPK Puti Bungsu pada tahun 2015 sebesar 34,76%, artinya pertumbuhan modal UPK sudah dapat dikatakan baik. Pada tahun 2016 pertumbuhan modal UPK Puti Bungsu mengalami penurunan yaitu sebesar 9,86%, hal ini berarti bahwa pertumbuhan modal UPK dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan pada tahun 2017 pertumbuhan modal UPK sebesar 50,76%, hal ini berarti pertumbuhan modal UPK berada pada posisi baik. Tahun 2015 banyak kegiatan yang mampu terdani oleh UPK Puti Bungsu karena pada saat itu masih ada dana yang tersisa dari pemerintah.

Sedangkan pada tahun 2016 UPK hanya mampu mendanai 1 kegiatan, dan pada tahun 2017 UPK juga hanya mampu melaksanakan 1 kegiatan yaitu SPP karena terhentinya dana dari pemerintah UPK Puti Bungsu tidak lagi mampu melaksanakan kegiatan prasarana lainnya. Selama 3 tahun berturut-turut produktivitas pekerja UPK Puti Bungsu mengalami kenaikan, kinerjanya dinilai baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kinerja UPK Puti Bungsu dilihat dari perspektif keuangan dapat dikatakan baik sesuai dengan lembar penilaian aspek keuangan dan hasil yang diperoleh sudah mencapai target. Pelayanan UPK Puti Bungsu sudah baik jika dilihat dari perspektif pelanggan atau anggota, karena banyak anggota yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh UPK Puti Bungsu Kecamatan Tanjung Emas. Begitu juga dari proses bisnis internal dari inovasi yang dilakukan oleh UPK Puti Bungsu. Dilihat dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran sudah baik karena jika dilihat dari kepuasan pekerja UPK sudah mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi karyawannya. Sedangkan jika dilihat dari produktifitas pekerja juga sudah baik karena UPK Puti Bungsu mampu meningkatkan produktifitas pekerja pertahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2009). *Sistem pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
 Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
 Kaplan, R. S. (2000). *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.
 Lestari, Sri. 2016. *Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombang*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
 Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
 Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.

- Moeharjono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Raja Wali Pers.
- Mondy, R. Wayne. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- M. Quraish Shihab, Makna. (2012). *Tujuan Dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Neoloka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Cetakan Pertama Remaja Rosdakarya.
- Nofrivul. (2008). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Pers
- Nugrahayu, Erika Ributari dan Endang Dwi Retnani. (2015). *Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4 (10): 1-2.
- Pohan, A. (2010). *Menata Strategi, Memacu Kinerja*. Jakarta PT. Buana IlmuPopuler.
- Pudjiastuti, Husnan. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Rivai, V. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko Efferin, d. (2012). *Metode Penelitian Akuntansi* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyanto, A. S. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN- Malik Press
- Septiasari, Melita Isti, Dwi Putra Dermawan dan I Wayan Suarthana. (2015). *Balance Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Koperasi Perikanan Segaraning Harum Kabupaten Bandung*. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 3 (2): 1.
- Wilson, Bangun. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.